

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Creswell (2008, hlm 53) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif paling cocok dilakukan terhadap masalah-masalah penelitian dimana kita belum mengetahui variabel-variabelnya sama sekali dan perlu dilakukan eksplorasi atau penelusuran terlebih dahulu. Sedangkan metode studi kasus menurut Creswell (dalam Musfita, 2014, hlm. 13) adalah:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Alasan menggunakan metode studi kasus Menurut Yin (2002, hlm. 1) adalah:

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengasuhan orang tua kepada anak *Intellectual Disability*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam pengasuhan yang dilakukan orang tua yang memiliki lebih dari satu anak *Intellectual Disability*, sehingga dapat di rekomendasikan kepada orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability*.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini diawali dengan penentuan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap pengujian keabsahan data, tahap analisis data, sampai pada hasil penelitian.

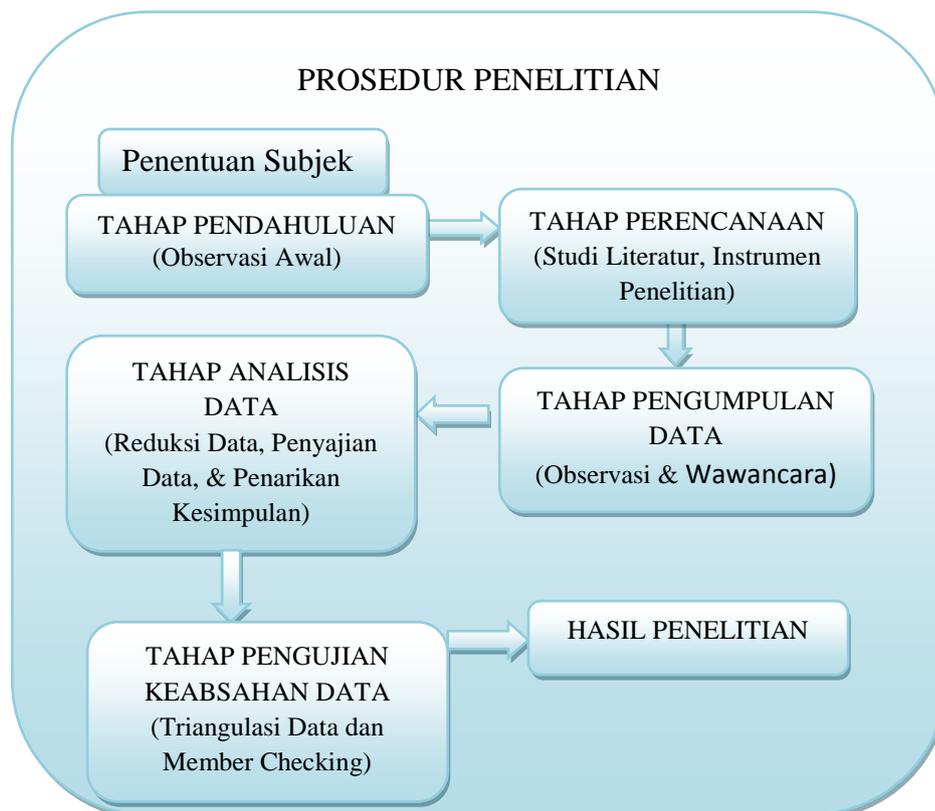
Tahap pendahuluan. Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan kepada orang tua. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengasuhan yang diberikan orang tua untuk anak *Intellectual Disability*. Selain itu kunjungan ini sebagai ajang sosialisai peneliti dengan orang tua.

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terhadap hal-hal yang akan digunakan saat turun ke lapangan. Misalnya mengumpulkan studi literatur untuk menambah wawasan peneliti ketika penelitian dan membuat instrumen penelitian yang digunakan ketika penelitian berlangsung.

Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mulai mendapatkan informasi dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengasuhan orang tua kepada *Intellectual Disability*.

Tahap analisis data. Pada tahap ini setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pengujian keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi dan *member check* dalam pengujian keabsahan data ini digunakan untuk mengecek kebenaran data. Gambar di bawah ini menggambarkan prosedur penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua (Ayah dan Ibu) yang memiliki anak *Intellectual Disability*. Kriteria penentuan orang tua yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki lebih dari satu anak *Intellectual Disability*. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti telah terpilih 2 keluarga yang akan menjadi subjek penelitian. Informan pendukung dalam

penelitian ini saudara (Kakak atau adik) yang memiliki lebih dari satu anak *Intellectual Disability* tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan informasi berupa apa yang dilihat, lisan, maupun tulisan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi partisipan, menurut Yin (2002, hlm. 114) observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana orang tua yang memiliki lebih dari satu anak *Intellectual Disability* dalam proses pengasuhan dalam kehidupan sehari-harinya di rumah dan berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua selama mengasuh anak tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan di rumah subjek penelitian.

Wawancara merupakan salah satu sumber informasi esensial studi kasus yang sangat penting. Wawancara dilakukan kepada Orang Tua (Ayah dan Ibu) dan saudara kandung (Kakak atau Adik) sampai data yang di dapat cukup jelas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiterstruktur. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 73) jenis wawancara ini sudah termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 307) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengungkap data tentang pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada *Intellectual Disability*. Sebelum membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Dari kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan pada pembuatan pedoman wawancara dan pedoman observasi berupa butir instrumen. Kisi-kisi pedoman wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Observasi

NO	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap	Penerimaan	Wawancara	Orang tua dan anak yang tidak mengalami

	kehadiran anak <i>Intellectual Disability?</i>			<i>Intellectual Disability</i>
2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability?</i>	kekhawatiran	Wawancara	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability?</i>	Perlindungan	Wawancara dan observasi	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
		Reward		
		Hukuman		
		Aturan atau kedisiplinan		
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability?</i>	Pekerjaan	Wawancara dan observasi	Orang tua dan anak yang tidak mengalami <i>Intellectual Disability</i>
		Kesehatan fisik		
		Finansial		
		Hubungan pernikahan		

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara dan Observasi

NO.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Butir Instrumen
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap kehadiran anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan bagaimana perasaan Bapak dan Ibu ketika pertama kali mengetahui bahwa anak Bapak dan Ibu mengalami <i>intellectual disability</i>?
2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Kekhawatiran	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan bagaimana perasaan Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>? • Bisa diceritakan bagaimana perasaan Ibu dan Bapak jika tua nanti tidak bisa mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ? adakah perasaan khawatir?

3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> Bisa diceritakan bagaimana sikap Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>?
		Reward	<ul style="list-style-type: none"> Apakah Bapak dan Ibu sering melakukan pujian/reward ketika anak melakukan kegiatan /tingkah laku yang ditampilkan anak?
		Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> Jika anak <i>Intellectual Disability</i> melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan ibu dan bapak, apakah ibu dan bapak suka memberikan hukuman? Hukumannya seperti apa? Bisa diceritakan
		Aturan atau Kedisipinan	<ul style="list-style-type: none"> Bagaimana Bapak dan Ibu menerapkan kedisiplinan atau aturan

			kepada anak <i>Intellectual Disability</i> yang mengalami ? Bisa diceritakan
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan apakah mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> mempengaruhi pekerjaan Bapak dan Ibu?
		Finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan bagaimana Ibu dan Bapak memberikan pemenuhan kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>? • Bisa diceritakan apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> membutuhkan biaya yang besar? • Apakah ada tabungan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak

			<p><i>Intellectual Disability</i> di masa depan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak dan Ibu mencari sumber-sumber penghasilan yang lain untuk memenuhi kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>?
		Kesehatan Fisik Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> berdampak pada kesehatan Ibu dan Bapak? • Ketika ibu dan bapak merasa kelelahan mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> , siapa yang membantu Ibu dan Bapak mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> tersebut?

		Hubungan Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> menimbulkan konflik dalam keluarga. Bisa diceritakan bagaimana dampak yang dialami Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> ?
--	--	---------------------	---

INSTRUMEN WAWANCARA SAUDARA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Butir Instrumen
1	Bagaimana respon psikologis orang tua terhadap kehadiran anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Anda bagaimana perasaan Bapak dan Ibu Anda ketika pertama kali mengetahui bahwa saudara Anda mengalami <i>intellectual disability</i>? • Bisa diceritakan bagaimana perasaan

			Anda sendiri ketika pertama kali mengetahui bahwa saudara Anda mengalami <i>intellectual disability</i> ?
2	Bagaimana perubahan emosional yang dialami orang tua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Kekhawatiran	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Anda, apakah Bapak dan Ibu Anda merasa khawatir jika tua nanti tidak bisa mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> • Bisa diceritakan apakah Bapak dan Ibu Anda pernah berbicara kepada Anda masalah pengasuhan saudara-saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>, bilamana jika suatu saat Ibu dan Bapak Anda tidak bisa mengasuh lagi saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>?

3	Bagaimana perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Perlindungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda bagaimana sikap Ibu dan Bapak ketika mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>? Bisa diceritakan?
		Reward	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak dan Ibu sering melakukan pujian/reward ketika saudara Anda melakukan kegiatan /tingkah laku yang ditampilkan saudara Anda?
		Hukuman	<ul style="list-style-type: none"> • Jika saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan ibu dan bapak, apakah ibu dan bapak Anda suka memberikan hukuman? Hukumannya seperti apa? Bisa diceritakan
		Aturan atau Kedisipinan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Anda bagaimana Bapak dan Ibu

			<p>menerapkan kedisiplinan atau aturan kepada Saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> yang mengalami ? Bisa diceritakan</p> <ul style="list-style-type: none"> •
4	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ?	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan apakah mengasuh saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> mempengaruhi pekerjaan Bapak dan Ibu Anda?
		Finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diceritakan bagaimana Ibu dan Bapak Anda memberikan pemenuhan kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i>? • Menurut pandangan Anda apakah Bapak dan Ibu Anda ketika mengasuh lebih dari satu anak

			<p><i>Intellectual Disability</i> membutuhkan biaya yang besar? Bisa diceritakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah Ibu dan Bapak Anda mempunyai tabungan khusus untuk memenuhi kebutuhan anak <i>Intellectual Disability</i> di masa depan? • Apakah Bapak dan Ibu Anda mencari sumber-sumber penghasilan yang lain untuk memenuhi kebutuhan saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i>?
		Kesehatan Fisik Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Anda apakah mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> berdampak pada kesehatan Ibu dan Bapak? Anda

			<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ibu dan bapak Anda merasa kelelahan mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i>, siapa yang membantu Ibu dan Bapak mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> tersebut? Jika Anda yang mengasuh Saudara Anda yang mengalami <i>Intellectual Disability</i> tersebut, apakah anda tidak merasa keberatan atau terbebani?
		Hubungan Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut pandangan Anda Apakah Mengasuh lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> menimbulkan konflik dalam keluarga. Bisa diceritakan bagaimana dampak yang dialami Ibu dan Bapak Anda ketika mengasuh saudara Anda yang

			mengalami <i>Intellectual Disability</i> ?
--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI ORANG TUA

NO.	Pertanyaan Penelitian	Fokus Observasi
1	Bagaimana orang tua yang memiliki lebih dari satu anak <i>Intellectual Disability</i> dalam memberikan proses pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlakuan orang tua ketika mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i>
2	Beban apa saja yang dialami orangtua selama mengasuh anak <i>Intellectual Disability</i> ? <ol style="list-style-type: none"> Finansial Pernikahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset yang dimiliki orang tua yang memiliki anak <i>intellectual disability</i> • Interaksi antara Ibu dan Bapak yang memiliki anak <i>intellectual disability</i>

Sebagaimana yang dipaparkan diatas, bahwa penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bisa berkembang lagi, sehingga pedoman wawancaranya hanya merupakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm 91) mencakup tiga kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dan observasi dikumpulkan. Setelah data terkumpul peneliti membuat transkrip wawancara melakukan pengkodean, membuat catatan lapangan, dari catatan lapangan tersebut data yang terkumpul dikategorikan untuk dijadikan tema dan membuang data yang tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti dalam proses analisis. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Tohirin, menurut Tohirin (2012, hlm 117) cara-cara membuat kode boleh ditentukan sendiri oleh peneliti, karena prinsipnya adalah memudahkan peneliti mengingat data yang berkenaan dengan fokus penelitiannya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara sistematis, baik dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan dan sebagainya, sehingga mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam penelitian ini proses penyajian data, data hasil wawancara dan observasi dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data hasil wawancara dan observasi dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dan observasi subjek A dan subjek B yang telah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan berbagai makna yang muncul dan dibuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, yang kemudian diangkat sebagai temuan penelitian.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Penarikan kesimpulan masih dapat diuji dengan data lapangan dengan cara melakukan pengujian kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data diperlukan untuk pengecekan data yang dilaporkan dengan data yang ditemui di lapangan. Dalam artian untuk mendapatkan data yang valid, dimana data yang dilaporkan dan data yang di temui di lapangan tidak berbeda. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 268) temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan *member check* dan triangulasi data agar data hasil wawancara dan observasi lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 375) *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data artinya datanya data tersebut valid, sehingga semakin *kredibel*/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara dan observasi setelah itu peneliti melakukan *member check*. *Member Check* dilakukan secara individual, yaitu peneliti datang ke pemberi data (orang tua dan saudara kandung), setelah data disepakati bersama kemudian peneliti meminta pemberi data (orang tua dan saudara kandung) untuk menandatangani data tersebut sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.